



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 6789-6796

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja PT Kalbe Farma Tbk

Hanna Friska Sembiring

Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : hannasembiring@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk pada periode 2019-2022. Penelitian ini menganalisis bagaimana PT Kalbe Farma,tbk melakukan pengendalian biaya untuk mendapatkan nilai rasio laba kotor dan nilai rasio laba bersih perusahaan yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka. Sumber data yang digunakan adalah data internal dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi kepustakaan. Pelaksanaan penelitian ini meliputi analisis laporan keuangan PT Kalbe Farma, tbk tahun 2019-2022. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa perusahaan harus melakukan pengendalian biaya agar dapat memperoleh dan mempertahankan kualitas kinerja perusahaan yang baik.

Kata Kunci : *Analisis Laporan Keuangan. Rasio Laba Kotor, Rasio Laba Bersih, Analisis biaya terhadap penjualan*

Abstract

This research aims to assess the financial performance of PT Kalbe Farma Tbk in the 2019-2022 period. This research analyzes how PT Kalbe Farma,tbk controls costs to get a good gross profit ratio and net profit ratio for the company. This research was carried out using a quantitative descriptive method, namely a method that aims to create a picture or description of a situation for the purpose of using numbers. The data source used is internal data with data collection techniques in the form of documentation and literature study. The implementation of this research includes analysis of the financial reports of PT Kalbe Farma, tbk for 2019-2022. The research results provide empirical evidence that companies must control costs in order to obtain and maintain good quality company performance.

Keywords: *Financial Report Analysis. Gross Profit Ratio, Net Profit Ratio, Cost to sales analysis*

PENDAHULUAN

Industri farmasi menjadi salah satu sektor ekonomi yang mampu mencatatkan pertumbuhan positif, meski pada kuartal II 2020 Indonesia mengalami kontraksi. Pertumbuhan positif dapat dilihat dari beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia justru mampu membukukan kenaikan laba pada semester I 2020. Seperti diketahui, pada kuartal II 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi atau tumbuh negatif sebesar 5,32% secara tahunan. Secara keseluruhan sepanjang semester I 2020 pertumbuhan ekonomi terkontraksi 1,62% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu

Seiring kontraksi perekonomian pada triwulan II-2020, Kementerian Perindustrian mencatat kinerja beberapa sektor industri manufaktur yang masih tumbuh positif. Sektor tersebut, meliputi industri kimia, farmasi dan obat tradisional dengan pertumbuhan sekitar 8,65%, lebih tinggi dibanding triwulan I-2020 yang tumbuh 5,59% (Jatmiko, 2020). Pertumbuhan sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional ini tak lepas dari meningkatnya permintaan obat-obatan dan suplemen kesehatan selama pandemi Covid-19.

Laporan keuangan perusahaan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan. Laporan ini merupakan hal yang terkait dengan berjalannya perusahaan. Laporan Keuangan perusahaan juga menjadi acuan bagaimana kinerja perusahaan dalam satu periode.

Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan, perusahaan dapat memperoleh pemahaman tentang perkembangan saat ini dan di masa depan. Kinerja keuangan dapat

mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, dan salah satu cara untuk melihat kondisi keuangan adalah melalui analisis laporan keuangan. Informasi ini juga berguna bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dalam perusahaan.

Dalam perkembangan industri yang sangat kompetitif, perusahaan menghadapi tantangan berkelanjutan mencapai dan mempertahankan pertumbuhan yang menguntungkan. Ketika perusahaan berusaha untuk memaksimalkan kinerja mereka, salah satu acuan penting yang memerlukan pengelolaan yang cermat adalah rasio Laba Kotor /Gross Profit Margin (GPM) dan rasio Laba Bersih/Net Profit Margin (NPM). Hal ini diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Begitu juga analisis biaya operasional dan biaya non operasional terhadap penjualan perusahaan juga diperlukan untuk mengetahui efisiensi biaya yang telah dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan. PT Kalbe Farma, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang farmasi. Menjaga nilai GPM dan NPM setiap tahun merupakan hal yang harus dilakukan untuk menjaga eksistensi perusahaan. Semakin besar NPM dan GPM perusahaan maka semakin bagus kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perlu dicermati lebih jauh tentang bagaimana PT Kalbe Farma, Tbk dapat mengendalikan efisiensi biaya agar memperoleh nilai GPM dan NPM yang baik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis bagaimana PT Kalbe Farma, Tbk melakukan pengendalian biaya untuk mendapatkan nilai GPM dan NPM perusahaan yang baik. Metode deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang membahas tentang deskripsi data. Sumber data dikumpulkan melalui jurnal, laporan keuangan perusahaan, dan buku. Oleh karena itu, metodologi yang digunakan adalah analisis literatur murni, evaluasi, dan penggambaran kesimpulan dari analisis teori dan hasil pembahasan berdasarkan data, menambah wawasan lebih dalam mencapai pemahaman yang lebih baik. Menggunakan data laporan keuangan dari perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk mengetahui apakah nilai GPM dan NPM dapat dikendalikan atau ditingkatkan dengan meningkatkan penjualan atau meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya. Metode yang digunakan peneliti adalah dengan membandingkan data keuangan tahun 2019 – 2022 perusahaan farmasi dan melihat apakah tren peningkatan laba berbanding lurus dengan peningkatan kualitas perusahaan, dan tren peningkatan biaya berbanding terbalik dengan kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data laporan keuangan perusahaan, terutama laporan laba rugi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rasio Laba Kotor

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual/atau tingginya harga pokok penjualan.

Berikut adalah formula untuk menghitung Rasio Laba Kotor :

$$\text{Rasio Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio Laba Bersih

Semakin tinggi margin laba bersih menandakan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba pajak sebelum penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pulak laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Berikut adalah formula untuk menghitung Rasio Laba Bersih:

$$\text{Rasio Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio Biaya Operasional (HPP) terhadap penjualan

Semakin tinggi rasio biaya operasional (HPP) terhadap penjualan berarti semakin banyak biaya operasional (HPP) yang diperlukan perusahaan untuk mencapai penjualan yang artinya perusahaan belum melakukan efisiensi biaya secara maksimal yang berarti kinerja perusahaan buruk.

Berikut adalah formula untuk menghitung Rasio Biaya Operasional (HPP) terhadap penjualan:

$$\text{Rasio Biaya Operasional (HPP)} = \frac{\text{Biaya Operasional (HPP)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio Biaya non Operasional terhadap penjualan

Semakin tinggi rasio biaya non operasional terhadap penjualan berarti semakin banyak biaya non operasional yang diperlukan perusahaan untuk mencapai penjualan yang artinya perusahaan belum melakukan efisiensi biaya secara maksimal yang berarti kinerja perusahaan buruk.

Berikut adalah formula untuk menghitung Rasio Biaya Non Operasional terhadap penjualan:

$$\text{Rasio Biaya Non Operasional} = \frac{\text{Biaya Non Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data keuangan PT Kalbe Farma,tbk yang terindeks di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Tabel 1. Gross Profit Margin PT Kalbe Farma,tbk yang terindeks di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Penjualan	Laba Kotor	GPM
2019	22.633.476.361.038	10.243.467.770.842	45,26%
2020	23.112.654.991.224	10.246.322.493.771	44,33%
2021	26.261.194.512.313	11.283.784.241.264	42,97%
2022	28.933.502.646.719	11.704.066.436.276	40,45%

Rasio Laba Kotor (GPM) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan laba kotor dengan penjualan. Dalam tabel 1 dapat diketahui bahwa GPM PT Kalbe Farma, tbk mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai tahun 2022. Tahun 2019 merupakan GPM tertinggi PT Kalbe Farma,tbk senilai 45,26% dan tahun 2022 adalah GPM terendah PT Kalbe Farma,tbk senilai 40,45%. Standar rata rata GPM perusahaan Industri adalah sebesar 30% (Kasmir,2008). Nilai GPM PT Kalbe Farma tahun 2019 – 2022 selalu diatas standar rata-rata. Rasio Laba Kotor berbanding lurus dengan kualitas kinerja perusahaan artinya jika GPM semakin meningkat berarti kualitas kinerja perusahaan juga semakin baik. Dari Tabel 1 dapat disimpulkan nilai GPM PT Kalbe Farma,tbk mengalami penurunan, hal ini menandakan kualitas kinerja perusahaan semakin buruk.

Tabel 2. Net Profit Margin PT Kalbe Farma,tbk yang terindeks di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Penjualan	Laba Tahun berjalan	NPM
2019	22.633.476.361.038	2.537.601.823.645	11,21%

2020	23.112.654.991.224	2.799.622.515.814	12,11%
2021	26.261.194.512.313	3.232.007.683.281	12,31%
2022	28.933.502.646.719	3.450.083.412.291	11,92%

Rasio Laba Bersih (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan.

Dalam tabel 2 dapat diketahui bahwa NPM PT Kalbe Farma, Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Kenaikan NPM tidak terjadi pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penurunan NPM PT Kalbe Farma, Tbk sebesar 0,4%. Tahun 2021 merupakan NPM tertinggi PT Kalbe Farma, Tbk senilai 23,31 % dan tahun 2019 adalah NPM terendah PT Kalbe Farma, Tbk senilai 11,21 %. Sama seperti GPM, Nilai NPM juga berbanding lurus dengan kualitas kinerja perusahaan artinya jika NPM semakin meningkat berarti kualitas kinerja perusahaan semakin baik. Dari tabel 2 dapat disimpulkan tahun 2019 – 2021 menunjukkan kualitas kinerja perusahaan meningkat. Tahun 2021 menunjukkan kinerja perusahaan yang terbaik

Tabel 3. Perbandingan Biaya operasional terhadap Penjualan PT Kalbe Farma, Tbk yang terindeks di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Penjualan	Biaya Operasional	Rasio Biaya Operasional (HPP) terhadap penjualan
2019	22.633.476.361.038	12.390.008.590.196	54,74%
2020	23.112.654.991.224	12.866.332.497.453	55,67%
2021	26.261.194.512.313	14.977.410.271.049	57,03%
2022	28.933.502.646.719	17.229.436.210.443	59,55%

Rasio Biaya Operasional terhadap penjualan merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan biaya operasional (HPP) dengan penjualan. Dalam tabel 3 dapat diketahui bahwa rasio perbandingan biaya Operasional (HPP) dengan penjualan mengalami kenaikan setiap tahun dari tahun 2019 sampai tahun 2022. Hal ini menandakan biaya operasional (HPP) yang diperlukan PT Kalbe Farma, Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan. Rasio biaya operasional (HPP) terhadap penjualan berbanding terbalik dengan kualitas kinerja perusahaan. Artinya jika rasio biaya operasional (HPP) terhadap penjualan semakin tinggi menandakan kualitas kinerja perusahaan semakin rendah. Dari Tabel 3 dapat disimpulkan

kenaikan rasio biaya operasional terhadap penjualan menunjukkan kualitas kinerja perusahaan semakin buruk.

Tabel 4. Perbandingan Biaya non operasional terhadap Penjualan PT Kalbe Farma,tbk yang terindeks di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Penjualan	Biaya Operasional	Rasio Biaya Non Operasional terhadap penjualan
2019	22.633.476.361.038	6.840.850.946.309	30,22%
2020	23.112.654.991.224	6.618.689.919.027	28,64%
2021	26.261.194.512.313	7.140.519.606.490	27,19%
2022	28.933.502.646.719	7.245.169.530.926	25,04%

Rasio Biaya Non Operasional terhadap penjualan merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan biaya non operasional dengan penjualan. Dalam tabel 4 dapat diketahui bahwa rasio perbandingan biaya non operasional dengan penjualan mengalami penurunan setiap tahun dari tahun 2019 sampai tahun 2022. Hal ini menandakan biaya non operasional yang diperlukan PT Kalbe Farma, tbk setiap tahunnya mengalami penurunan. Rasio biaya non operasional terhadap penjualan berbanding terbalik dengan kualitas kinerja perusahaan. Dari Tabel 4 dapat disimpulkan penurunan rasio biaya non operasional terhadap penjualan menandakan kualitas kinerja perusahaan semakin baik.

SIMPULAN

Rasio Laba Kotor (GPM) PT Kalbe Farma, tbk pada tahun 2019 – 2022 mengalami penurunan dikarenakan peningkatan biaya operasional pada tahun 2019-2022 sedangkan rasio biaya non operasional terhadap penjualan PT Kalbe Farma,tbk mengalami penurunan pada tahun 2019 – 2022 yang memberikan dampak Rasio Laba Bersih (NPM) PT Kalbe Farma,tbk tahun 2019 -2021 mengalami peningkatan. Biaya non operasional adalah biaya yang mudah diawasi nilainya oleh perusahaan, karena biaya ini tidak bergantung kepada jumlah produksi. Menjaga keseimbangan biaya operasional dan biaya non operasional hal yang perlu dilakukan perusahaan untuk mempertahankan kualitas kinerja perusahaan. Ketika biaya operasional cenderung mengalami kenaikan, perusahaan akan melakukan efisiensi biaya non operasional secara maksimal, hal ini diperlukan untuk mempertahankan kualitas kinerja perusahaan. Untuk mempertahankan kualitas kinerja perusahaan tetap baik,

PT Kalbe Farma telah melakukan keseimbangan pengeluaran biaya operasional dan biaya non operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., Mangindaan, J. V, Studi, P., & Bisnis, A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero).
- Erica, D. (2016). Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pt Astra Agro Lestari Tbk.
- Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Jumriani. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.Universitas Muhammadiyah Maksassar.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan keuangan (Edisi Revi). PT RajaGravindo Persada.
- Mulyadi, 2018, Sistem Akuntansi, Edisi 4, Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2018. Akuntansi Biaya, Edisi V. Yogyakarta: UUP-STIM YKPN.
- Ni Made Hindi (2023). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor farmasi pada saat pandemi Covid-19.
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesaat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, Mei 2021.
- Sucipto Dona Putra (2023). Analisis perbandingan ROA, ROE, NPM dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.
- Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi(Edisi Kesm). Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.
- Yogi Meilano Ardinata (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada PT Kalbe Farma,tbk dan PT Kimia Farma,tbk dan PT Kimia Farma (Persero), tbk tahun 2013 – 2015.
- Zahra Prathamy (2021). Analisa Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.
- Sumber dari internet atau web: www.idx.co.id